

PANDUAN BIMBINGAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fokus Penyusunan Bab V: Penutup (Kesimpulan dan Saran)

MENYUSUN BAB V

Penelitian Kualitatif Lapangan (Field Research) & Penelitian Kualitatif Kepustakaan (Library Research)

Buku Pegangan untuk Mahasiswa Bimbingan Skripsi

Dilengkapi Contoh Paragraf Ilustrasi

Pengantar

Bab V Penutup adalah bab penutup sekaligus "wajah akhir" sebuah skripsi. Pada bagian inilah pembaca — termasuk penguji — akan menilai secara cepat apakah penelitian yang dilakukan benar-benar tuntas menjawab rumusan masalah, dan apakah mahasiswa mampu memberikan rekomendasi yang bermanfaat dan realistis.

Buku panduan ini disusun untuk membantu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyusun Bab V Penutup, yang terdiri atas dua sub-bab: Kesimpulan dan Saran, baik untuk skripsi dengan pendekatan Kualitatif Lapangan (Field Research) maupun Kualitatif Kepustakaan (Library Research). Materi disusun berdasarkan kaidah umum yang berlaku pada pedoman penulisan skripsi di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Berbeda dengan buku panduan Bab IV, buku ini dilengkapi dengan contoh paragraf ilustratif pada setiap pola penulisan. Contoh-contoh tersebut bersifat fiktif (nama lembaga, tokoh, dan data adalah rekaan) dan semata-mata berfungsi untuk menunjukkan pola/kerangka kalimat, bukan untuk disalin langsung ke dalam skripsi. Mahasiswa tetap wajib menulis kesimpulan dan saran berdasarkan data dan temuan penelitiannya sendiri.

Selamat menyelesaikan tahap akhir penulisan skripsi dengan penuh ketekunan dan kejujuran ilmiah.

Pendahuluan

A. Kedudukan Bab V dalam Struktur Skripsi

Bab V Penutup merupakan bab terakhir dari bagian inti skripsi, yang diletakkan setelah Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Secara umum, sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Kajian Pustaka/Landasan Teori
3. Bab III Metode Penelitian
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. **Bab V Penutup (Kesimpulan dan Saran)**

Bab V bukan bab yang berdiri sendiri, melainkan rangkuman logis dari seluruh proses penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, khususnya Bab IV. Oleh karena itu, isi Bab V harus benar-benar konsisten dan tidak boleh bertentangan dengan apa yang telah dianalisis pada Bab IV.

B. Tujuan Buku Panduan

- Memberi kerangka baku penyusunan Bab V Penutup agar sesuai kaidah penulisan karya ilmiah.
- Membantu mahasiswa membedakan fungsi Kesimpulan dan fungsi Saran, karena keduanya sering tertukar.
- Memberikan pola kalimat dan contoh paragraf ilustratif sebagai gambaran teknik penulisan, bukan untuk disalin.
- Menjadi acuan mandiri sebelum dan sesudah proses bimbingan dengan dosen pembimbing.

C. Prinsip Dasar yang Harus Dipegang

Prinsip Utama Penulisan Bab V

1. Konsisten — kesimpulan tidak boleh memuat hal baru yang tidak pernah dibahas di Bab IV.
2. Ringkas dan padat — kesimpulan bukan ringkasan ulang seluruh Bab IV kalimat per kalimat, melainkan inti sarinya.
3. Menjawab rumusan masalah — jumlah poin kesimpulan idealnya sejajar dengan jumlah rumusan masalah pada Bab I.
4. Saran bersifat aplikatif — ditujukan kepada pihak yang jelas dan dapat benar-benar dilaksanakan, bukan saran abstrak.
5. Bebas dari data mentah baru — Bab V tidak lagi memuat kutipan wawancara panjang, tabel data, atau kutipan teks kepustakaan secara rinci.

Memahami Dua Sub-Bagian Bab V

Secara baku, Bab V Penutup terdiri atas dua sub-bab: Kesimpulan dan Saran. Keduanya memiliki fungsi yang sama sekali berbeda meskipun sering ditulis berdampingan.

A. Kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban akhir dan tegas atas setiap rumusan masalah yang diajukan pada Bab I, yang diperoleh dari hasil analisis pada Bab IV. Ciri utama Kesimpulan:

- Disusun secara naratif dan/atau poin-poin, sejajar dengan jumlah rumusan masalah.
- Berisi jawaban final, bukan proses analisis (proses analisis sudah selesai di Bab IV).
- Ditulis singkat, padat, lugas — tidak bertele-tele, tidak mengulang kutipan wawancara atau kutipan teks secara panjang.
- Tidak memuat data, teori, atau argumen baru yang belum pernah muncul di Bab IV.

B. Saran

Saran adalah rekomendasi tindak lanjut yang diajukan peneliti kepada pihak-pihak tertentu berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian. Ciri utama Saran:

- Bersifat aplikatif, konkret, dan realistis — dapat benar-benar dilaksanakan oleh pihak yang dituju.
- Ditujukan kepada sasaran yang jelas (misalnya: lembaga/madrasah, guru PAI, siswa, orang tua, peneliti selanjutnya).
- Berangkat dari temuan atau keterbatasan penelitian, bukan sekadar imbauan umum yang tidak berkaitan dengan hasil penelitian.
- Tidak berisi kritik yang tidak membangun atau tidak relevan dengan topik penelitian.

Perbedaan Mendasar

Kesimpulan menjawab pertanyaan "Apa yang telah terbukti/ditemukan dari penelitian ini?"

Saran menjawab pertanyaan "Apa yang sebaiknya dilakukan selanjutnya oleh pihak terkait?"

Kesalahan paling umum: kesimpulan yang terlalu panjang menyerupai rangkuman Bab IV, dan saran yang terlalu umum sehingga bisa berlaku untuk topik penelitian apa saja ("disarankan agar semua pihak meningkatkan kualitas pendidikan").

Bab V untuk Penelitian Kualitatif Lapangan (Field Research)

Pada penelitian kualitatif lapangan, Kesimpulan dan Saran disusun berdasarkan temuan-temuan konkret yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian, sebagaimana telah dibahas pada Bab IV.

A. Kesimpulan

1. Kaidah Penyusunan

- Awali dengan kalimat pengantar singkat yang menyebutkan judul/topik dan lokasi penelitian secara ringkas.
- Susun poin kesimpulan sejajar dengan jumlah rumusan masalah pada Bab I (jika ada 2 rumusan masalah, idealnya ada 2 poin utama kesimpulan).
- Setiap poin memuat jawaban final atas satu rumusan masalah, dirumuskan dalam kalimat pernyataan (bukan pertanyaan).
- Hindari mencantumkan kembali kutipan wawancara secara panjang; cukup sarikan maknanya.
- Tidak perlu menyebutkan ulang teori secara rinci — kesimpulan adalah hasil akhir, bukan pembahasan.

2. Contoh Paragraf Ilustratif

✎ Contoh Kesimpulan — Topik ilustratif: "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Penanaman Akhlak Mulia Siswa di MTs Nurul Hikmah"

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai implementasi metode pembiasaan dalam penanaman akhlak mulia siswa di MTs Nurul Hikmah, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, implementasi metode pembiasaan diterapkan melalui tiga bentuk kegiatan rutin, yaitu salat duha berjemaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta pembiasaan salam dan jabat tangan antara siswa dan guru setiap pagi. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten setiap hari di bawah pengawasan guru piket.

Kedua, faktor pendukung pelaksanaan metode pembiasaan tersebut adalah dukungan penuh dari kepala madrasah serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran dan masih kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam menguatkan pembiasaan yang sama di lingkungan rumah.

**Ilustrasi bebas — nama lembaga, tokoh, dan data bersifat fiktif, hanya untuk memperlihatkan pola penulisan.*

B. Saran

1. Kaidah Penyusunan

- Rumuskan saran berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian yang telah diungkap di Bab IV, bukan opini pribadi yang tidak berkaitan.

- Kelompokkan saran berdasarkan sasaran/pihak yang dituju, misalnya: lembaga/madrasah, guru PAI, siswa, orang tua, dan peneliti selanjutnya.
- Setiap saran hendaknya konkret dan operasional — menyebutkan apa yang harus dilakukan, bukan sekadar imbauan umum.
- Urutkan saran dari pihak yang paling terkait langsung dengan topik penelitian hingga saran untuk penelitian lanjutan.

2. Contoh Paragraf Ilustratif

✎ Contoh Saran — Topik ilustratif: "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Penanaman Akhlak Mulia Siswa di MTs Nurul Hikmah"

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran. Pertama, bagi pihak madrasah, disarankan untuk menambah durasi kegiatan pembiasaan keagamaan tanpa mengurangi jam pelajaran inti, misalnya dengan memanfaatkan lima belas menit pertama setiap hari secara khusus. Kedua, bagi guru Pendidikan Agama Islam, disarankan membangun komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua siswa, misalnya melalui grup komunikasi daring, agar pembiasaan akhlak yang dibangun di madrasah dapat berlanjut di lingkungan rumah.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan titik tolak untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh metode pembiasaan terhadap perilaku sosial siswa di luar lingkungan madrasah, dengan pendekatan atau lokasi penelitian yang berbeda.

**Ilustrasi bebas — nama lembaga, tokoh, dan data bersifat fiktif, hanya untuk memperlihatkan pola penulisan.*

Bab V untuk Penelitian Kualitatif Kepustakaan (Library Research)

Pada penelitian kualitatif kepustakaan, Kesimpulan dan Saran disusun berdasarkan hasil analisis dan sintesis atas sumber-sumber tertulis (primer dan sekunder) yang telah dikaji pada Bab IV, tanpa disertai deskripsi lokasi karena memang tidak ada objek lapangan.

A. Kesimpulan

1. Kaidah Penyusunan

- Awali dengan kalimat pengantar singkat yang menyebutkan topik/fokus kajian pustaka secara ringkas.
- Susun poin kesimpulan sejajar dengan rumusan masalah pada Bab I, berupa sintesis akhir konsep/pemikiran yang dikaji.
- Tampilkan kesimpulan sebagai pernyataan konseptual yang jelas dan tegas, bukan sekadar mengulang kutipan tokoh.
- Jika penelitian bersifat komparatif (membandingkan pandangan beberapa tokoh/sumber), kesimpulan sebaiknya menegaskan titik temu, perbedaan, atau posisi akhir peneliti terhadap perbandingan tersebut.

2. Contoh Paragraf Ilustratif

✎ Contoh Kesimpulan — Topik ilustratif: "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Kontemporer"

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan dan dibahas pada bab sebelumnya mengenai konsep pendidikan akhlak menurut pemikiran Imam al-Ghazali serta relevansinya dengan pendidikan agama Islam kontemporer, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali menempatkan penyucian jiwa (*tazkiyah al-nafs*) sebagai landasan utama sebelum pembentukan perilaku lahiriah, yang dicapai melalui tahapan kesungguhan (*mujahadah*) dan latihan diri (*riyadhah*) secara bertahap dan berkesinambungan.

Kedua, konsep tersebut dinilai masih relevan diterapkan dalam pendidikan agama Islam kontemporer, khususnya pada aspek penguatan pendidikan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan, meskipun diperlukan penyesuaian metode penyampaian agar sesuai dengan konteks psikologis dan sosial peserta didik masa kini.

**Ilustrasi bebas — nama lembaga, tokoh, dan data bersifat fiktif, hanya untuk memperlihatkan pola penulisan.*

B. Saran

1. Kaidah Penyusunan

- Rumuskan saran berdasarkan implikasi teoretis maupun praktis dari hasil sintesis konsep yang telah dibahas di Bab IV.

- Kelompokkan saran berdasarkan sasaran, misalnya: pendidik/guru PAI, pengambil kebijakan pendidikan, lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya.
- Untuk penelitian kepustakaan, saran kepada "peneliti selanjutnya" biasanya menjadi salah satu poin penting karena kajian konsep dapat terus diperdalam atau dibandingkan dengan pemikiran tokoh lain.
- Hindari saran yang mengada-ada di luar cakupan konsep yang telah dikaji.

2. Contoh Paragraf Ilustratif

✎ Contoh Saran — Topik ilustratif: "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Kontemporer"

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran. Pertama, bagi pendidik Pendidikan Agama Islam, konsep tazkiyah al-nafs dapat dijadikan salah satu rujukan dalam merancang program pembinaan karakter di sekolah/madrasah, tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata. Kedua, bagi lembaga pendidikan, disarankan untuk mengintegrasikan tahapan mujahadah dan riyadhah ke dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara terstruktur dan berjenjang.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, konsep pendidikan akhlak Imam al-Ghazali ini dapat dikaji lebih lanjut secara komparatif dengan konsep pendidikan karakter dari tokoh pendidikan Islam lain, guna memperkaya khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam.

**Ilustrasi bebas — nama lembaga, tokoh, dan data bersifat fiktif, hanya untuk memperlihatkan pola penulisan.*

Perbandingan Penyusunan Bab V: Lapangan vs Kepustakaan

Tabel berikut merangkum perbedaan pokok dalam menyusun Bab V Penutup antara penelitian Kualitatif Lapangan dan Kualitatif Kepustakaan.

Aspek	Kualitatif Lapangan (Field Research)	Kualitatif Kepustakaan (Library Research)
Dasar Kesimpulan	Temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan	Sintesis dari kajian sumber primer dan sekunder
Isi Kesimpulan	Fakta/kondisi nyata yang terjadi di lokasi penelitian	Konsep/pemikiran hasil analisis dan sintesis teks
Sasaran Saran	Lembaga, guru, siswa, orang tua, peneliti selanjutnya	Pendidik, pengambil kebijakan, lembaga, peneliti selanjutnya
Sifat Saran	Operasional-praktis, terkait pelaksanaan di lapangan	Konseptual sekaligus praktis, terkait penerapan gagasan
Larangan Utama	Tidak memuat data wawancara/observasi baru	Tidak memuat kutipan teks baru yang belum dibahas

Walaupun sumber datanya berbeda, prinsip dasarnya tetap sama: Kesimpulan harus tegas menjawab rumusan masalah, dan Saran harus aplikatif serta berpijak pada temuan penelitian, bukan sekadar imbauan umum.

Kesalahan Umum yang Harus Dihindari

A. Kesalahan dalam Menyusun Kesimpulan

- Kesimpulan terlalu panjang karena menyalin ulang narasi Bab IV kalimat demi kalimat.
- Kesimpulan memuat data atau teori baru yang tidak pernah dibahas sebelumnya di Bab IV.
- Jumlah poin kesimpulan tidak sejajar dengan jumlah rumusan masalah pada Bab I.
- Kesimpulan ditulis dalam bentuk pertanyaan atau bersifat ragu-ragu ("mungkin", "kemungkinan besar"), padahal seharusnya tegas.

B. Kesalahan dalam Menyusun Saran

- Saran terlalu umum dan normatif sehingga bisa dipakai untuk topik penelitian apa saja, misalnya "disarankan agar semua pihak meningkatkan kualitas pendidikan".
- Saran tidak berkaitan sama sekali dengan temuan atau keterbatasan penelitian yang telah dibahas.
- Saran tidak menyebutkan sasaran yang jelas (untuk siapa saran itu ditujukan).
- Saran bersifat mengada-ada atau tidak realistis untuk dilaksanakan oleh pihak yang dituju.

Pengingat Penting

Bab V bukan tempat untuk memperkenalkan gagasan atau data baru. Semua yang ditulis di Bab V harus dapat ditelusuri akarnya pada Bab IV.

Kesimpulan yang baik biasanya jauh lebih singkat daripada Bab IV, karena ia adalah inti sari, bukan ringkasan penuh.